

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Yesus Kristus Putra Allah yang tunggal telah meninggalkan kesetaraanNya dengan Allah Bapa serta mengosongkan diriNya untuk melepaskan manusia dari perhambaan dosa sehingga manusia diangkat menjadi anak-anak Allah dan mewarisi kehidupan yang kekal di dalam kerajaan Surga. Yesus Kristus telah memberitakan Injil kerajaan Allah dengan setia dan menggunakan berbagai pendekatan dan cara sehingga Injil kerajaan Allah diterima oleh para pendengarNya.

Yesus Kristus menyadari bahwa Ia tidak selamanya akan hadir di dunia ini. Pada saat yang telah ditetapkan oleh Bapa, Ia akan meninggalkan dunia masuk ke dalam kemuliaan atas kesetiaan pada perintah dan kehendak BapaNya. Oleh karena itu Ia mempersiapkan dua belas muridNya untuk meneruskan karya pemberitaan kerajaan Allah yang ditinggalkanNya. Itulah sebabnya maka Tuhan Yesus memberi perintah untuk memberitakan Injil pada semua bangsa kepada murid-muridNya (Mat 28:19-20).

Kegiatan pekabaran Injil pertama-tama lahir dan berkembang di kalangan Yahudi, lalu berkembang di kalangan bukan Yahudi di dalam wilayah kekaisaran Romawi hingga abad ke 6. Injil kemudian berkembang ke Eropa. Pada abad ke10 seluruh Eropa telah menjadi daerah Kristen. Pada permulaan abad ke 16, Injil dibawah keluar Eropa dalam hubungan dengan usaha orang-orang Eropa mencari jalan ke dunia baru. Dalam rangka inilah Injil masuk ke Indonesia. Pertama-tama oleh Portugis dan kemudian oleh Belanda. Orang Portugis menanamkan corak kekristenan

Katolik sedangkan Belanda menanamkan corak kekristenan Protestan. Orang Belanda (VOC) telah membawa kekristenan Protestan ke Timor pada dasa warsa pertama abad 17. Setelah VOC dibubarkan maka kekristenan di Timor diasuh oleh NZG dalam kerja sama dengan GPI. Hasil kegiatan pekabaran Injil di Timor telah melahirkan sebuah gereja yang bernama “ Gereja Masehi Injili di Timor” (GMTI). Daerah pelayanannya meliputi pulau-pulau dalam propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) kecuali Sumba dan di pulau Sumbawa Nusa Tenggara Barat. Dengan demikian Injil telah diberitakan di Timor hampir dua setengah abad lamanya, namun belum semua berhasil dikristenkan. Yang belum berhasil seluruhnya dikristenkan adalah masyarakat pulau Sabu. Berdasarkan catatan sejarah dikatakan bahwa Injil telah diberitakan di pulau Sabu sejak tahun 1756 dan baptisan pertama diadakan pada tahun 1870.<sup>1</sup>

Berdasarkan data kantor statistik Kabupaten Kupang tahun 1998, orang yang masih beragama suku Sabu (Jingitui) berjumlah 23,31 % dari penduduk pulau itu. Adalah menarik bahwa hampir dua setengah abad pekabaran Injil dilaksanakan namun jumlah orang beragama suku Sabu masih sangat menonjol.

Pertanyaan yang muncul, mengapa di pulau Sabu masih terdapat jumlah orang yang beragama suku Sabu dalam prosentasi yang menyolok ? Apakah metode pekabaran Injil yang dipergunakan pada waktu lalu kurang efektif dalam pelaksanaannya ? Bertolak dari pertanyaan itu maka penulis memberi judul pada

---

<sup>1</sup> F.D. Wellem, *Menabur Dengan Tunggis Menuai Dengan Sorak*, Panitia Sidang Majelis Sinode GMTI XXV Di Sabu, 2000, hal 15-25.

karya tulis ini : “ Metode Pekabaran Injil Di Pulau Sabu” ( Suatu Studi Untuk Menemukan Metode Pekabaran Injil Bagi Masyarakat Di Pulau Sabu).

### **Permasalahan**

Untuk lebih memahami mengapa jumlah warga masyarakat yang beragama suku Sabu masih terdapat dalam jumlah yang menyolok, maka terlebih dahulu perlu mendapat gambaran mengenai bagaimana pelaksanaan pekabaran Injil yang diadakan pada waktu lalu. Dengan mengetahui gambaran tersebut dapat ditelusuri metode pekabaran Injil apakah yang dipergunakan dan melihat sejauh mana metode-metode tersebut efektif dalam pelaksanaannya. Berdasarkan kenyataan ini lalu dipertanyakan metode pekabaran Injil yang bagaimanakah dianggap sesuai dengan keberadaan masyarakat di pulau Sabu ?

### **Pembatasan Masalah**

Pembahasan dibatasi hanya pada usaha untuk menemukan metode pekabaran Injil yang dianggap sesuai dengan keberadaan masyarakat di pulau Sabu dan relevansinya dalam usaha pekabaran Injil oleh Gereja Masehi Injili di Timor pada masa kini di pulau Sabu.

### **Tujuan Penulisan**

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai usaha pekabaran Injil yang telah dilakukan pada waktu lalu dan metode-metode pekabaran

Injil apakah yang telah dipergunakan. Sejauh mana metode-metode itu efektif dalam pelaksanaannya. Bertolak dari gambaran yang ada maka hendak diketahui juga metode-metode pekabaran Injil bagaimanakah yang dianggap sesuai dengan keberadaan masyarakat di pulau Sabu.

### **Metode Penulisan**

Penulisan ini didasarkan pada data-data yang didapat melalui cara yaitu :

#### **Studi Kepustakaan**

1. Informasi didapat melalui buku-buku dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan tulisan ini.
2. Informasi didapat melalui olahan dari hasil penelitian sejarah Gereja di pulau Sabu oleh para mahasiswa Fakultas Teologia Universitas Kristen Artha Wacana Kupang semester VII dalam rangka melaksanakan pendidikan lapangan tahap dua yaitu Studi Kerja Lapangan selama dua bulan di pulau Sabu tahun 2000.

### **Alur Pembahasan**

Tulisan ini terdiri dari beberapa bagian yang masing-masingnya memberikan gambaran mengenai alur pembahasan yang ada. Alur pembahasan ini terdiri dari :

**Pendahuluan** : Berisikan latar belakang, permasalahan, pembatasan masalah, metode penulisan dan alur pembahasan.

- Bab I** : Memuat gambaran kehidupan masyarakat pulau Sabu yang dimulai dari gambaran umum yaitu letak geografis, keadaan alam, penduduk dan mata pencaharian. Sejarah asal mula alam semesta dan orang Sabu, aktivitas budaya masyarakat yaitu sistim kepercayaan, pemerintahan adat, pandangan mengenai waktu dan tugas-tugas adat siklus hidup dan siklus pertanian dan relasi sosial.
- Bab II** : Menjelaskan pengertian pekabaran Injil, garis besar pembabakan sejarah pekabaran Injil dan metode pekabaran Injil yang dipakai.
- Bab III** : Menjelaskan tentang usaha-usaha pekabaran Injil yang dilakukan oleh misionaris Belanda maupun oleh GMTT. Hambatan dan peluang serta metode-metode yang dipergunakan untuk pekabaran Injil.
- Bab IV** : Tinjauan terhadap metode-metode pekabaran yang dipakai oleh para zendeling Belanda dan GMTT, lalu mengusulkan metode pekabaran Injil yang dianggap sesuai dengan masyarakat di pulau Sabu.
- Kesimpulan** : Berisikan rangkuman dari seluruh pembahasan yang ada dan usul saran.